TUGAS AKHIR RESITAL

PENERAPAN TANGGA NADA SIMETRIS DALAM IMPROVISASI SAXOPHONE PADA LAGU BLUES WALK KARYA LOU DONALDSON

Oleh:

Pintor Maralus Fajar Silaban

NIM. 16000990134

JURUSAN D-4 PENYAJIAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Pintor Maralus Fajar Silaban, NIM 16000990134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta **(Kode Prodi : 91321)**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing

Drs. R. Taryadi, M.Hum
19581220 198703 1 005

Penguji Ahli/Anggota

Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum
196209071989031001

Ketua Jurusan/Program Studi

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum
19610116 1989031 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M. Sn.
NIP. 195911061988031001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir resital yang berjudul "Penerapan Tangga Nada Simetris Dalam Improvisasi Pada Lagu *Blues Walk* Karya Lou Donaldson".

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku ketua prodi Penyajian Musik.
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku sekretaris prodi Penyajian musik.
3. Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum. selaku dosen wali dan dosen mayor yang telah memberikan pengarahan, masukan, ilmu selama penulis menempuh kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. R. Taryadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing penulis yang membantu dan memberikan ilmu serta pengarahan dengan penuh kesabaran selama kuliah di ISI hingga penulisan tugas akhir resital ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Penyajian Musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang tidak terlupakan.
6. Keluarga di Jakarta (Papah, Mamah, Adekku Denada, Kaka Anas) yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan.
7. Seluruh tim yang telah mendukung penyelenggaraan konser akhir penulisan.
8. Seluruh keluarga besar kelompok mahasiswa pop-jazz (Kompazz) 2016 atas perjuangan yang telah dilewati bersama dari awal perkuliahan hingga beberapa sudah mencapai kelulusan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Gereja Hkbp Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis bisa bertumbuh dan melayani dengan penuh suka cita selama berada di Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman seksi musik Hkbp Yogyakarta yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman rohani terhadap penulis.
11. Seluruh keluarga besar Punguan Toga Sihombing Yogyakarta yang ikut meramaikan kehidupan penulis.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman terhadap penulis.
13. Seluruh teman-teman kelas mahasiswa Penyajian Musik angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman yang tidak terlupakan dan pelajaran musikal maupun non musikal terhadap penulis.
14. Seluruh Abang Senior yang sering berbagi pendapat atau masukannya dan juga memberikan motivasi terhadap penulis: Vangky Asyer, Mario Pardede, Fandry Marbun, Rizal Sianturi, Rimanda Sinaga,
15. Seluruh teman-teman pengiring dan pendukung Resital Tugas Akhir: Raphael Alvin (Drum), Arfian (Gitar Elektrik), Ketang (Gitar Elektrik), Nendi (Bass Elektrik), Josua (Keyboard), Arfan (Keyboard), Tim Produksi:Yohansen Sihotang, Steven Sinurat, Daniel Saragih, Riswan Hutabarat, Alfa Bintang, Timmy Samosir.

Yogyakarta, 22 Desember 2020

Pintor Maralus Fajar Silaban

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

‘‘ There is no limit of struggling, Do the best and pray.
God will take care of the rest. ’’

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Karya tulis ini membahas tentang mengenai penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi saxophone pada lagu Blues Walk karya Lou Donaldson. Penelitian dibatasi pada perangkat musikal, pendekatan improvisasi dan harmoni. Penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis. Proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis objek penelitian, explorasi, penerapan improvisasi, evaluasi, dan revisi serta penyajian musik dalam bentuk konser. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendekatan improvisasi yang didasarkan pada tangga nada simetris digunakan dalam hubungan *chord scale*.dalam improvisasi dalam tangga nada simetris, pendekatan kromatis digunakan untuk memperhalus atau memperlancar garis melodi tangga nada simetris yang memiliki tensi yang lebih kuat. Secara keseluruhan penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi berfungsi sebagai elemen penghasil disonansi yang diberdayakan untuk membantu menghasilkan titik-titik klimaks dalam improvisasi.

Kata Kunci: Penerapan,Tangga Nada Simetris, Improvisasi, Blues Walk, Saxophone.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat 5

BAB II 6

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN REPERTOAR 6

A. Teori yang digunakan 6

B. Tinjauan Repertoar 10

BAB III 13

METODE PENELITIAN 13

1. Proses Pengumpulan Data 13

2. Rancangan Penyajian Musik 16

BAB IV 17

HASIL PENYAJIAN MUSIK 17

A. Deskripsi Penyajian Musik 137

B. Analisis Improvisasi 18

BAB V 24

PENUTUP 24

1. Kesimpulan 24

2. Saran 25

DAFTAR PUSTAKA 26

WEBTOGRAFI 267

LAMPIRAN 28

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 ..... **7**
Notasi 1.2 ..... **8**
Notasi 1.3 ..... **8**
Notasi 1.4 ..... **9**
Notasi 1.5 ..... **10**
Notasi 1.6 ..... **12**
Notasi 1.7 ..... **12**
Notasi 1.8 ..... **13**
Notasi 1.9 ..... **20**
Notasi 1.10 ..... **20**
Notasi 1.11 ..... **21**
Notasi 1.12 ..... **21**
Notasi 1.13 ..... **22**
Notasi 1.14 ..... **22**
Notasi 1.15 ..... **23**
Notasi 1.16 ..... **23**
Notasi 1.17 ..... **24**
Notasi 1.18 ..... **24**
Notasi 1.19 ..... **25**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 ..... **17**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah ada dan berkembang berabad-abad lamanya. Mulai dari zaman Yunani Kuno hingga masa post-modern ini, dimana setiap orang di berbagai kebudayaan menggunakan musik untuk berbagai macam keperluan, baik sifatnya sakral maupun sebaliknya. Seperti yang diungkapkan plato, bahwa jika ciri khas suatu bangsa mampu menempatkan musik sebagai suatu kekuatan besar untuk kebaikan maupun untuk kejahatan, meskipun nilai hakikinya sulit diungkapkan secara pasti artinya berbeda dalam setiap kebudayaan.[1] Musik memiliki beragam jenis genre / aliran berbeda dan setiap genre musik memiliki karakteristik yang saling membedakan antara satu dengan lainnya.[2]Keberadaan berbagai jenis musik yang telah berkembang di setiap kebudayaan dunia sudah tentu memiliki ciri-khas yang bisa ditandai secara jelas.

John F. Szwed, pengamat dan penulis musik jazz, dalam bukunya yang berjudul "Memahami dan Menikmati Jazz" mengatakan jazz bukanlah suatu jenis irama, melainkan salah satu aliran musik. Salah satu hal yang penting dan menjadi ciri khas dalam musik jazz adalah improvisasi. Dalam improvisasi pemain menuangkan ide-ide permainan yang muncul dari hasil pengalaman mendengarkan, latihan, sekaligus membentuk motorik spontanitas dalam berkesenian di musik jazz. Hal pertama yang sebaiknya dilakukan agar dapat berimprovisasi adalah dengan mempelajari tema lagu dan mendengarkan referensi improvisasi dari musisi lain.

---

[1]Sukantina, Sukatmi. *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Pantha Rei. Yogyakarta. 2001.

[2]Samboedi, *Jazz Sejarah Dan Tokoh Tokohnya* (Semarang: Dahara Prize, 1989), pp.16-17.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurut John F. Szwed, Improvisasi telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dengan musik lainnya, walaupun banyak kultur musik dunia yang juga berimprovisasi dalam derajat tertentu. Pada saat musisi jazz berimprovisasi bukan berarti mereka bermain tanpa berpikir, tanpa batasan, melainkan tetap ada prinsip yang disepekati bersama mengenai hal baru yang akan dimainkan dan kaitannya dengan musik secara keseluruhan, dan setidaknya beberapa standar yang menentukan sukses tidaknya improvisasi. Standar-standar ini dalam tingkat yang bervariasi, juga disepekati oleh pendengarnya.[3]

Melakukan Improvisasi dengan baik terutama dalam permainan saxophone bukanlah hal sederhana dan mudah. Karena, membutuhkan reflek musikal dan merespon iringan yang mengarah pada permainan musik spontan, filler-filler, dan secara tidak langsung pemain akan memilih nada-nada yang dimainkan. Pada kenyataannya saat berimprovisasi dalam memainkan musik blues, sering kali pemain musik menggunakan tangga nada umum seperti Pentatonik Blues dan Modus. Hal ini membutuhkan kreativitas dan inovasi baru dalam mencari tangga nada yang tepat untuk berimprovisasi.

Improvisasi juga menarik dipelajari karena sifatnya yang begitu fleksibel dan memiliki banyak warna, artinya berbeda musisi juga berbeda cara pengungkapannya, meskipun memainkan improvisasi dari lagu yang sama. Improvisasi dalam jazz juga menjadi sebuah seni tersendiri yang sangat menantang untuk diteliti baik metode maupun hasilnya. Pendekatan improvisasi saat ini ada berbagai macam dimana salah satunya adalah pendekatan simetris.

Tangga nada simetris merupakan kumpulan beberapa tangga nada yang mempunyai struktur interval yang berulang secara reguler (Haerle 1980 : 34).Tangga nada simetrismerupakan salah satu alternatif untuk berimprovisasi. Banyak genre musik yang biasa menyuguhkan improvisasi. Salah satunya adalah musik jazz blues.

[3]John, F. Szwed. *Memahami dan Menikmati Jazz. Gramedia Pustaka Utama*. 2008.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jazz blues merupakan aliran musik yang mengkombinasikan musik jazz dan blues. Seperti halnya yang terjadi pada ragtime, blues banyak mempengaruhi perkembangan musik jazz.Pada dasarnya Jazz blues menerapkan perubahan progresi akord blues yang dimainkan dalam gaya jazz. Secara teknis terjadi penambahan progresi akord dan mengambil mengambil beberapa teknik dari gaya blues seperti *blue notes*, susunan melodi dan *riff* blues. Jazz blues sering menggunakan harmoni yang lebih kompleks dibandingkan blues tradisional. Tetapi ciri dasar dari progresi 12 bar standar masih dapat terlihat. Salah satu ciri umum yang digunakan musisi jazz untuk menyempurnakannya yaitu melalui penggantian akord yang bertujuan untuk memberikan warna baru pada progresi akord.

Dalam musik jazz blues, sudah banyak musisi yang berimprovisasi dengan menggunakan pendekatan modus yang dikembangkan seperti pada buku "*Lydian Chromatic Concept of Tonal Organization*" dari George Russel, yang menyinggung tentang penggunaan tangga nada blues dengan modus lydian sehingga menghasilkan bunyi yang tidak monoton. Selain itu, Adolph Sandole juga menerapkan tangga nada blues dalam buku "*Beginner's method for jazz improvisation*" yang menjelaskan dasar-dasar penerapan tangga nada blues yang variatif.

Musik Blues identik dengan penggunaan akord dominan. Sedangkan saat ini sudah banyak ekplorasi-eksplorasi pada akord dominan. Namun masih sedikit literatur yang membahas tentang penggunaan tangga nada simetris dalam musik jazz blues. Meskipun sudah banyak yang menggunakan akord diminished dan augmented yang merupakan salah satu cara untuk menggunakan tangga nada simetris. Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mensistematiskan secara lebih definitif.

Berdasarkan fenomena tersebut serta keinginan akan gagasan kebaruan, penulis melihat bahwa ada alternatif lain yang bisa digunakan saat berimprovisasi dalam progresi akord blues, salah satunya dengan menggunakan tangga nada

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

simetris. Penelitian yang penulis lakukan akan melihat seberapa jauh penerapan tangga nadasimetris dapat memberikan nuansa baru bagi performer yang berimprovisasi maupun audiens selaku pendengar. Asumsi penulis bahwa penerapan tangga nada simetris akan menambah efek *release-tension* saat berimprovisasi, sehingga alur rangkaian nada terdengar menjadi lebih menarik dan memberikan alur yang tidak dapat ditebak, namun memberikan nuansa yang lebih indah.

Blues Walk merupakan sebuah lagu instrumental bernuansa jazz yang diciptakan oleh Lou Donaldson dari album yang berjudul *undisputed masterpiece* yang dirilis pada tahun 1958. Progresi akord yang digunakan yaitu blues 12bar. Pada kesempatan kali ini penulis akan mencoba mengaransemen lagu blues walk dan menerapkan improvisasi dengan menggunakan tangga nada simetris dibatasi pada diminished scale dan augmented scale. Selain itu masih relatif kurangnya karya ilmiah yang membahas khususnya penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi repertoar blues yang menambahkan keinginan penulis untuk mengangkat judul ini.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan tangga nada simetris dalam improvisasi lagu *Blues Walk* ditinjau dari Aspek Harmoni?
2. Apa saja kendalateknis yang muncul pada saat berimprovisasi saxophone padalagu *Blues Walk* karya Lou Donaldson?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan tangga nada simetris dalam improvisasilagu*Blues Walk*ditinjau dari aspek harmoni yang digunakan.
2. Untuk mengetahui berbagai kendala teknis saat menerapkan tangga nada simetris dalam improvisasisaxophone pada lagu *Blues Walk*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Manfaat

1. Memberi informasi tambahan dalam bidang musik blues, khususnya kepada musisi blues di Indonesia.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya musik blues.
3. Diharapkan dapat menambah pembelajaran dan menjadi acuan untuk bereksplorasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam bermusik.
4. Membantu penyaji musik dalam menerapkan tangga nada simetris dengan formula yang tepat.
5. Memberikan pemahaman tentang tangga nada simetris.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta